

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Nurhuda Lutfi dan Amir Hidayatollah. 2020. Kecerdasan, Religiusitas, Kecintaan terhadap Uang dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2): 211-225.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Salemba Empat: Jakarta.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2004. *ESQ Power*. Jakarta: Agra.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2006. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Agra.
- Ala, Helda Marlin. 2018. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual, terhadap Etika Akuntansi. *Jurnal Wahana*, 21(1): 46-53.
- Alimuddin., dan Muhammad Ruslan. 2016. *Ideologi Akuntansi Islam*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Allport, Gordon W dan J. Michael Ross. 1967. Personal Religious Orientation and Prejudice. *Journal of Personality and Social Psychology*, 5(4): 432-443.
- Al-Qaitsh, Hasan Flayyeh,. Abed Al Rahman Mohammad Baker dan Othman Hussein Othman. 2014. The Ethical Rules of Auditing and the Impact of Compliance with the Ethical Rules on Auditing Quality. *Journal Ijrras*, 18(3): 248- 262.
- Astuti. 2015. Bimbingan Shalat sebagai Media Perubahan Perilaku. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2): 299-318.
- Amir, Yulmaida dan Diah Rini Lesmawati. 2016. Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep yang Sama atau Berbeda?. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 2(2): 67-73.
- Anwar, Puspita Hardianti., Nur Rahma Sari, Muhammad Sapril Sardi Juardi. 2017. Kecerdasan Spiritual dan Moral Reasoning terhadap Kualitas Audit Pemerintah: Perspektif Pengalaman Kerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Peradaban*, 3(1): 14-33.
- Azis, Ilhamda. 2020. Keteladanan Sifat Rasulullah Muhammad SAW dalam Etika Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 30(5): 1142-1156.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2017. *Mengenal Lebih Dekat BPK: Sebuah Panduan Populer*. Jakarta: Biro Humas dan Kerja Sama Internasional Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Bastian, Indra. 2014. *Audit Sektor Publik Pemeriksaan Pertanggungjawaban Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bloodgood, James M., William H. Turnley dan Peter Mudrack. 2007. The Influence of Ethics Instruction Religiosity, and Intelligence of Cheating Behavior. *Journal of Business Ethics*, 82(1): 557-571.

- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2): 79-92.
- Clark, James W., dan Lyndon E. Dawson. 1996. Personal Religiousness and Ethical Judgement: An Empirical Analysis. *Journal of Business Ethics*, 15: 359-372.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Karya Agung.
- Dharma, Ferry Adhi. 2018. Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1): 1-9.
- Espinosa-Pike, Marcela dan Itsaso Barrainkua-Aroztegi. 2014. A Universal Code of Ethics for Professional Accountants: Religious Restrictions. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 143: 1126-1132.
- Fauzan dan Tyasari. 2012. Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami Terhadap Motivasi Kerja. *Jurnal Modernisasi*, 8(3).
- Fauzan. 2015. Pengaruh Religiusitas dan Ethical Climate terhadap Ethical Behavior. *Jurnal Modernisasi*, 11(3): 187-202.
- Fauziah, Fitri Ella., dan Murharsito. 2019. The Effect of Money Ethics on Ethical Attitudes with Religiosity as the Moderating Variable. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 34(1): 70-84.
- Fitriani, Nurul., Suryani Dwi Kuswardhini., dan Mohammad Herli. 2017. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual terhadap Sikap Etis Auditor Pemerintah Kabupaten Se-Madura. *Jurnal Performace Bisnis dan Akuntansi*, 7(2): 136-148.
- Gaffikin, Michael J. 2008. *Accounting theory: Research, regulation and accounting practice*. (1 ed.). Frenchs Forest, NSW: Pearson Education.
- Glock, Charles Y., dan Rodney Stark. 1965. *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally and Company.
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2014. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Pentingnya Unsur Etika dalam Profesi Akuntan dan Bagaimana di Indonesia?. *Jurnal EKSIBI*.
- Harnakeri. 2013. Urgensi Etika dalam Akuntansi Dilihat dari Sudut Pandang Islam. *Jurnal El-Riyasah*, 4(1): 48-58.
- Harold, Rudy. 2016. Agama dan Pembentukan Realitas dalam Pandangan Peter Ludwig Berger. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 5(1): 139-159.
- Hasbiansyah, O. 2008. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *MediaTor*, 9(1): 163-180.
- Heryana, Ade. 2018. Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Kualitatif Universitas Esa Unggul*, 25: 1-15.
- Herlyana, Made Vonny., Edy Sujana., dan Made Aristia Prayudi. 2017. Pengaruh Religiusitas dan Spiritual terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha

- Singaraja). *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2): 1-10.
- Himmah, Elok Faiqoh. 2013. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor dan *Corporate Manager*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(1): 26-39.
- Hulaify, Akhmad. 2019. Entitas Budaya sebagai Karakteristik Etos Kerja dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1): 1-12.
- Ibrahim, Sheriff Muhammad. 2015. Towards the Integration of Islamic Ethics in to the Accounting and Auditing Environments. *International Journal of Social Science and Humanities Research*, 3(2): 324-330.
- Ishak, Parmin. 2018. Pengaruh Independensi Auditor, *Emotional Intelligence*, *Spiritual Intelligence* terhadap Perilaku Etis Auditor dan Kinerja Auditor. *Ate stasi - Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1): 85-98.
- Istiariani, Irma. 2018. Pentingnya Kecerdasan Emosi dan Spiritual terkait Isu Sensitivitas Etika Auditor (Studi Kasus pada Internal Auditor BNI Syariah). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2): 263-294.
- Juniawan, Ketut Hary., Made Arie Wahyuni., dan Edy Sujana. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Perilaku Etis Auditor di Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Buleleng, Klungkung, Bangli dan Gianyar). *Jurnal Akuntansi Program s1 Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2): 1-11.
- Kurniawan, Aris. 2020. *Pengertian Akhlak*. (Online), (<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akhlak/>, diakses tanggal 17 November 2020).
- Keputusan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 17/K/I-XII.2/12/2008 tanggal 24 Desember 2008 tentang "Petunjuk Teknis Pemeriksaan Investigatif atas Indikasi Tindak Pidana Korupsi yang mengakibatkan Kerugian Negara/Daerah".
- Kamayanti, Ari. 2016. *Metodologi Konstruktif Riset Akuntansi: Membumikan Religiositas*. Yayasan Rumah Peneleh: Jakarta.
- Kusumaningtyas, Dian. 2016. Religiusitas pada Motivasi dan Etika Profesi Akuntan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 4(3): 116-126.
- Lenaini, Ika. 2021. Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1): 33-39.
- Lubis, Akrim Ashal. 2017. Analisis Aspek Religiusitas terhadap Etika Bisnis Pedagang Pasar Muslim Pusat Pasar Kota Medan. *Jurnal Hukum Islam, Perundang-undangan dan Pranata Sosial*, 7(1): 1-12.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ludigdo, Unti. 2004. Mengembangkan Pendidikan Akuntansi Berbasis IESQ untuk Meningkatkan Perilaku Etis Akuntan, *jurnal TEMA*, 5(2): 134-149.

- Magill, Gerard. 1992. Theology in Business Ethics: Appealing to the Religious Imagination. *Journal of Business Ethics*, 11: 129-135.
- Maharany., Yuli Widi Astuti dan Dodik Juliardi. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Malang). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3): 236-242.
- Mappanyukki, Ratna. 2016. Effects Spiritual Influence of Auditors, Complexity Task, Ethics Auditor and Auditor Expertise on the Performance Auditor with Accounting Information Systems with Moderating Variabel. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 9(1): 28-43.
- Maryani, Titik., dan Unti Ludigdo. 2001. Survei atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal Tema*, 2(1): 49-62.
- Masluhah, Hikmatul., Masyhad dan Kusni Hidayati. 2017. Pemaknaan Kode Etik Auditor Eksternal dalam Perspektif Syariah (PT Anugerah Pupuk Makmur Group of Saraswati). *Jurnal Equity*, 3(2): 272-289.
- Mehta, Naveen K., dan S. C. Moonat. 2017. Spiritual Practices and Accounting Professionals: Emerging Scenario. *International Education & Research Journal*, 3(5): 662-663.
- Mubarak, Faishal bin Abdul Aziz Alu. 2015. *Bulughul Maram & Penjelasannya*. Terjemahan oleh Imam Fauji dan Ikhwanuddin. Ummul Qura: Jakarta.
- Munawar, Budhy., dan Rachman. 2013. Fenomenologi Diri dan Konstruksi Sosial Mengenai Kebudayaan: Edmund Husserl dan Jejak-Jekaknya pada Maurice Merleau-Ponty dan Peter Berger. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 1(6): 493-514.
- Noviriani, Eliza., Unti Ludigdo., dan Zaki Baridwan. 2015. Studi Fenomenologi atas Dilema Etis Auditor Internal Pemerintah. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(2): 217-240.
- Nursanty, Ida Ayu. 2016. Spiritual Religius sebagai Basis Etika Akuntan Profesional. *Jurnal Valid*, 13(3): 289-297.
- Pamungkas, Imang Dapit. 2014. Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2): 48-59.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 4 Tahun 2018 tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan. 2018. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. 2017. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2007 tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2007. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Prasetyo, Eko Budi dan Made Karya Utama. 2015. Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Auditor pada

- Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi Uuniversitas Udayana*, 11(1): 115-129.
- Pravitasari, Dyah. Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Islam di Indonesia. *Jurnal An-Nisbah*, 1(2): 1-26.
- Rachman, Adytira. 2015, Kertas Kerja Audit dalam Proses Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2): 522-528.
- Rahardjo, M. Dawam. 1996. *Ensklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. PT. Temprint: Jakarta.
- Rahmat, S. P. 2009. Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*. 5(9): 1-8.
- Rai, I Gusti Agung. 2011. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Rozie, Fachrur., dan Taufiqurrohman. 29 Mei 2017. *Jual Beli Opini WTP*. (Online), (<http://news.liputan6.com/read/2968554/jual-beli-opini-wtp>, diakses 29 Februari 2020).
- Saadeh, Yousef., Ahnaf Alsmady., Lina H. Warrad., Mohammed Idris dan Mohammad Raiser Elrajabi. 2016. The Accounting Profession between Religious and Professional Ethical Codes. *International Journal of Business and Social Science*, 7(10): 35-43.
- Sam, Dewi Fortuna., Sumarlin., dan Suhartono. 2019. Islamic Religiosity Integration in Maintaining Auditor Professional Ethics. In *16th International Symposium on Management (INSYMA 2019)*. Atlantis Press.
- Sayekti, Fitria Ningrum. 2017. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Yogyakarta. *Accounting and Business Information Systems Journal*, 5(3): 1-20.
- Setiawan, Yuliana Grece dan Made Yenni Latrini. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual dan Independensi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2): 1034-1062.
- Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Penerbit Mizan: Bandung.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 10. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2010. *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2*. Lentera Hati: Jakarta.
- Sirajudin. 2013. Interpretasi Pancasila dan Islam untuk Etika Profesi Akuntan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(3): 456-466.
- Sitompul, Juliana., Azwir Nasir dan Lila Anggrahini. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor BPKP Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1): 1-13.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet ke-6. Bandung: Alfabeta.

- Suhardiyanto. 2001. *Pendidikan Religius*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suhari. 2010. *Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Shalat (Kajian Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab)*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Sukmawati, Ni Luh Gede, Nyoman Trisna Herawati. 2014. Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Opini Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1): 1-9.
- Sulistiyo, Heru., dan Imam Ghozali. 2017. The Role of Religious Control in Dysfunctional Audit Behavior: An Empirical Study of Auditor of Public Accounting Firm in Indonesia. *The Journal of Applied Business Research*, 33(5): 1047-1058.
- Suryanto, Tulus. 2016. Islamic Work Ethics and Audit Opinions: Audit Professionalism and Dysfunctional Behavior as Intervening Variables. *Journal Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(1): 49-64.
- Suyanto, M. 2006. *Revolusi Organisasi dengan Memberdayakan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Andi.
- Tikollah, M. Ridwan., Iwan Triyuwono., dan H. Unti Ludigdo. 2006. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*: 1-25.
- Triyuwono, Iwan. 2015. Awakening the Conscience Inside: the Spirituality of Code of Ethics for Professional Accountants. *Procedia - Social and Behavioral Science*, 172(1): 254-261.
- Ummah, Khairul., Dimitri Mahayana., dan Agus Nggermanto. 2003. *SEPIA: Kecerdasan Milyuner, Warisan yang Mencerahkan Keturunan Anda*. Ahaa: Bandung.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Negara. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan.
- Urumsah, Dekar., Aditya Pandu Wicaksono., dan Adhetra Januar Putra Pratama. 2016. Melihat Jauh ke Dalam: Dampak Kecerdasan Spiritual terhadap Niat Melakukan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1): 47-55.
- Urumsah, Dekar., Aditya Pandu Wicaksono., dan Wirawan Hardinto. 2018. Peningkah Nilai Religiusitas dan Budaya Organisasi untuk Mengurangi Kecurangan?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1): 156-172.
- Wati, Mirna dan Bambang Sudibyo. 2016. Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Economia*, 12(2): 183-201.

- Weaver, Gary K., dan Bradley R. Agle. 2002. Religiosity and Ethical Behaviour in Organization: A Symbolic Interactionist Perspective. *Academy of Management Review*, 27(1): 77-97.
- Weibe., Ken F., dan J. Roland Fleck. 1980. Personality Correlates of Intrinsic, Extrinsic and Non-Religious Orientations. *Journal of Psychology*, 150(1): 181-187.
- Widhianningrum, Purweni. 2017. The Influence Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Understanding Magnitude of Behavioral Accounting. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2): 191-207.
- Widyastuti, Wiwied dan Unti Ludigdo. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Budaya Organisasi Terhadap Perilaku Etis Auditor pada KAP. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(1): 141-154.
- Woodbine, Gordon., Starcey Porter., dan Maisarah Mohamed Saat. 2009. Does Religiosity Influence Ethical Sensivity? An Investigation on Malaysia Future Accountants. *Malaysian Accounting Review*, 8(2):17-41.
- Wyatt, Arthur R. 2004. Accounting Professionalism-They Just Don't Get It!. *Accounting Horizons*, 18(1): 45-53.
- Yuliana, Rita. 2009. Etika Profesi Auditor: Bekerja dengan Hati Nurani. *Jurnal Infestasi*, 5(2): 126-137.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2000. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Terjemahan Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, Ahmad Baiquni. 2007. Cet-IX. Bandung: Mizan.
- Zuhdi, M. Najmuddin. 2004. *Berislam: Menuju Keshalehan Individual dan Sosial*. Surakarta: Lembaga Studi Islam.

L
A
M
P
I
R
A
N

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Zulkifli Maidin
Jabatan : Pemerika BPK
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Lokasi Wawancara : Via Zoom Meeting
Waktu Wawancara : Rabu, 18 Agustus 2021. Pukul 13.00 WITA

1. Dalam melakukan pekerjaannya, auditor dituntut agar menjaga perilaku etisnya dengan bertindak sesuai kode etik. Bagaimana Bapak menjaga perilaku etis dalam melakukan pekerjaan?

Jawab:

Bekerja sesuai tuntunan dengan menjaga independensi, integritas dan profesionalisme dalam bekerja.

2. Dalam melaksanakan pemeriksaan, adakah kasus-kasus rumit yang pernah Bapak periksa?

Jawab:

ya

3. Bagaimana cara Bapak mengatasi/menghadapi hal tersebut?

Jawab:

Dibuatkan Laporan Temuan

4. Bagaimana cara Bapak mengatasi/menghadapi tekanan ataupun intervensi dari berbagai pihak baik dari atasan dan/atau pihak luar ketika melakukan pemeriksaan?

Jawab:

Tetap berpedoman pada Prosedure Pemeriksaan yang telah ditetapkan oleh pimpinan dan mengkomunikasikan kepada piminan bila terdapat hal-hal yang diluar dari prosedur pemeriksaan.

5. Bagaimana cara Bapak bekerja sama dengan auditee agar mendapatkan hasil pemeriksaan yang aktual dan terpercaya?

Jawab:

Melakukan analisa terhadap bukti-bukti yang telah diperoleh, wawancara dengan auditee dan pihak-pihak yang terkait, melakukan konfirmasi dan melakukan pemeriksaan lapangan.

6. Bagaimana cara Bapak menilai cara kerja auditee ketika melaksanakan pemeriksaan?

Jawab:

Meminta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pekerjaannya, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, pelaporan dan monevnya.

7. Agama merupakan landasan utama bagi manusia yang menganutnya dalam menjalani kesehariannya. Bagaimana menurut Bapak hubungan agama dengan profesi auditor?

Jawab:

Dalam menjalankan profesi sebagai auditor kita perlu bekal Iman, Ilmu dan IPTEK.

Agama menganjurkan kita supaya menuntut ilmu mulai dari sejak lahir sampai ke liang kubur, auditing memerlukan ilmu dan IPTEK bila kita laksanakan auditnya sesuai dengan ilmu dan IPTEK maka pekerjaan sebagai auditor memberikan nilai positif dan berdampak Baik kepada masyarakat karena bila ada auditee yang melaksanakan kegiatan dengan

menggunakan Keuangan Negara tidak sesuai dengan peraturan dan kelaziman dalam menyelenggarakan pemerintahan maka aktifitasnya akan terpantau dan terdeteksi melalui audit dan akan menjadi temuan yang harus dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan.

8. Bagaimana peran agama dalam menjaga perilaku etis Bapak?

Jawab:

Islam mengajarkan kepada semua penganutnya supaya mentaati Allah dan RasulNya pada setiap Waktu dan keadaan dalam 24 jam. Maka yang pertama setelah kita meng-imani Rukun Iman, Setiap aktifitas orang islam (Mu'min dan mu'minat) akan semakin berfaedah dan bernilai IBADAH bila dibarengi dengan pengetahuan agama sehingga dianya mengetahui tuntunan apa yang harus dibuat pada setiap waktu dan keadaan.

Karena kondisi itulah yang mengantar dirinya untuk selalu ingat pada Allah/Tuhannya dan Tuntunan Rasulullah s.a.w., dalam menghadapi setiap kondisi yang dihadapinya.

9. Dalam profesi, auditor memiliki tanggungjawab dari lembaga dan masyarakat untuk mengaudit laporan keuangan. Bagaimana menurut Bapak bentuk tanggungjawab tersebut dalam profesi auditor?

Jawab:

Melaksanakan tugas sesuai perintah dari pimpinan

10. Selain dari masyarakat dan lembaga, auditor muslim juga memiliki tanggungjawab kepada Allah s.w.t. dalam melaksanakan profesinya. Bagaimana menurut Bapak bentuk tanggungjawab tersebut dalam profesi auditor?

Jawab:

Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinkanya (H.R. Bukhori).

Bila seorang auditor diberikan amanah untuk melakukan auditing maka dia harus melaksanakan amanah tersebut sebaik mungkin sesuai dengan aturan yang ada, dimulai dari perencanaan audit, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawabannya dengan Laporan Hasil Audit yang dilengkapi dengan Kertas Kerja Audit (KKP).

11. Bagaimana Bapak mengaplikasikan kejujuran pada saat melakukan pemeriksaan?

Jawab:

Setiap aktifitas dalam audit ada langkah-langkahnya yang tercantum dalam pemeriksaan audit, maka dengan melaksanakan semua langkah tersebut yang ditandai dengan dukungan KKPnya.

12. Bagaimana Bapak mengaplikasikan keadilan pada saat melakukan pemeriksaan?

Jawab:

Setiap auditee sama posisinya dimata auditor, bila pemeriksaan dilaksanakan maka setiap orang yang menggunakan keuangan negara akan diaudit sesuai waktu dan proporsi yang tersedia.

13. Bagaimana Bapak mengaplikasikan keprofesionalitas pada saat melakukan pemeriksaan?

Jawab:

Profesionalitas tidak berdiri sendiri, ia memerlukan ilmu, pengalaman, judgment, IPTEK. Dengan menggunakan dan menggabungkan hal tersebut maka pekerjaan yang tadinya akan diselesaikan dalam waktu

berbulan-bulan akan menjadi lebih singkat dan dengan temun yang memberikan dampak jera kepada pelakunya.

14. Religiusitas merupakan hubungan pribadi dengan pribadi Ilahi Yang Maha Kuasa, yang berpotensi memengaruhi perilaku seseorang untuk membedakan mana yang benar dan salah. Bagaimana religiusitas memengaruhi perilaku etis Bapak?

Jawab:

*Setiap insan/orang muslim/muslimat akan selalu berperilaku sesuai dengan Iman dan ilmu agamanya yang akan terbawa kemanapun ia pergi, ia merasa bahwa dirinya akan selalu dipantau oleh ALLAH. Bila sifat ini selalu bersamanya dan berulang-ulang dalam bentuk mengingat kepada ALLAH , maka akan lahir dalam dirinya, dalam jiwanya, dalam benaknya, dalam pemikirannya dalam tindak tanduknya, dalam penglihatannya, dalam seluruh anggota tubuhnya sehingga akan lahir yang namanya Maiyatullah (Kebersamaan dengan ALLAH). Ia tahu siapa dirinya dan siapa Rabnya, Karena itu Sekripsi, Tesis dan desertasinya **TIDAK PERNAH MENGHALANGINYA DARI MENGINGAT KEPADA ALLAH DAN DARI MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU TEPAT WAKTU DAN PERINTAH LAINNYA KAPAN DAN DIMANAPUN IA BERADA.***

15. Bagaimana menurut Bapak, kurangnya pemahaman terkait religiusitas agama menyebabkan auditor melakukan pelanggaran etis?

Jawab:

Pelanggaran etis itu disebabkan karena "IMAN " yang ada dalam dirinya pada saat ia melakukan pelanggaran terkeluar dari dirinya. Seorang yang

Beriman Tidak akan Melakukan Perbuatan yang Haram apa bila ada iman di hatinya.

*Abu Hurairah ra. mengatakan : Sesungguhnya Nabi saw. bersabda :
“Tidaklah seorang pezina berzina ketika berzina dia dalam keadaan beriman. Tidaklah peminum khamar minum khamar ketika meminumnya dia dalam keadaan beriman. Tidaklah seorang pencuri mencuri ketika mencuri dia dalam keadaan beriman.*

Adapun ahlu as-Sunnah memahami ‘Iman’ di sini dengan makna ‘iman yang sempurna’, karena orang bermaksiat imannya lebih rendah dibanding yang tidak bermaksiat.

16. Bagaimana menurut Bapak, dengan peran religiusitas agama mampu mencegah dan menjaga auditor melakukan pelanggaran etis?

Jawab:

Orang yang benar-benar menjaga keimanannya dan keyakinannya akan pertemuannya dengan Rabnya tidak akan menukar nilai yang rendah dengan keyakinan yang dimiliki.

17. Bagaimana Bapak memaknai moral dan nilai-nilai dalam perilaku etis?

Jawab:

Moral arti lainnya sebenarnya Keyakinan. Orang yang memiliki keyakinan yang kuat akan senantiasa berbuat yang baik dalam setiap tindak tanduknya pada setiap waktu dan keadaan karena merasa ALLAH selalu bersamanya.

18. Sebagai seorang auditor, niat dasar apa yang mendasari Bapak dalam melakukan pemeriksaan?

Jawab:

*Setiap aktifitas seorang muslim/muslimat selalu berlandaskan pada nilai-nilai ibadah sebagaimana kita selalu baca pada awal shalat “**Inna sholati wanusuki wamahyaya wamamati lillahirabbil alamin**” yang mengandung arti "Sesungguhnya shalatku, aktivitasku/ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam".*

Bila pemeriksaan atau pekerjaan apapun yang Halal bila dikerjakan dengan niat karena ALLAH maka itu adalah ibadah.

19. Sebagai seorang auditor, bagaimana Bapak bersikap tenggang rasa dan fleksibel dalam melakukan pemeriksaan?

Jawab:

Tenggang rasa dan fleksibilitas hanya pada temuan yang bersifat administratif yang tidak memberikan dampak finansial dan bisa diperbaiki pada saat ditemukan.

20. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang memberikan kita rasa moral dan nilai. Bagaimana kecerdasan spiritual memengaruhi perilaku etis Bapak?

Jawab:

Pada saat pelaksanaan audit berlangsung dan bersamaan dengan panggilan muadzin berkumandang untuk melaksanakan shalat, maka kesempatan ini digunakan untuk mengajak semua auditee untuk shalat berjamaah sehingga tidak ada beban akan adanya tuntutan kelak pada hari akhirat dari auditee. Sehingga menjadi pembelajaran kepada auditi

bahwa nilai-nilai shalat patut kita aplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

21. Bagaimana menurut Bapak, kurangnya pemahaman terkait kecerdasan spiritual menyebabkan auditor melakukan pelanggaran etis?

Jawab:

Pelanggaran etis bukan hanya karena kurangnya kecerdasan spritual tetapi juga karena pengaruh lemahnya ilmu pengetahuan akan makna audit, lemahnya pengalaman audit dan kurangnya perasaan memiliki pentingnya kehormatan diri dan institusi.

22. Bagaimana menurut Bapak, dengan peran kecerdasan spiritual mampu mencegah dan menjaga auditor melakukan pelanggaran etis?

Jawab:

Kecerdasan spiritual hanya salah satu unsur yang bisa mencegah dan tidak bisa berdiri sendiri, masih ada unsur lainnya yang tak kalah pentingnya yaitu pengalaman audit, judgment auditor, ilmu dan IPTEK nya.

23. Bagaimana menurut Bapak, peranan religiusitas agama dan kecerdasan spiritual secara bersamaan memiliki kekuatan untuk menjaga perilaku etis?

Jawab:

Bisa, tapi harus ada pengalaman yang dalam tentang pentingnya audit dan judgment auditor yang disertai dengan profesionalisme dalam menjalankan audit.

24. Bagaimana menurut Bapak, jika peranan religiusitas agama dan kecerdasan spiritual dipisahkan, apakah memiliki kekuatan untuk menjaga perilaku etis?

Jawab:

Bila dipisahkan, maka yang terjadi adalah tak ubahnya seperti orang yang berkendara memiliki kecepatan tinggi (kecerdasan) tapi tidak memiliki rem (religiusitas agama) bisa dibayangkan apa yang terjadi dan sebaliknya bila memiliki rem (religiusitas agama) tetapi tidak memiliki kecepatan tinggi (kecerdasan) maka kendaraan tidak akan bergerak.

HASIL WAWANCARA TAMBAHAN

Narasumber : Zulkifli Maidin
Jabatan : Pemerika BPK
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Lokasi Wawancara : Via WhatsApp
Waktu Wawancara : Sabtu, 2 April 2022. Pukul 15.00 WITA

1. Selama menjadi auditor yang mengemban tugas pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengelolaan keuangan negara, adakah kasus terkait dengan kerugian negara yang pernah Bapak hadapi dan tangani?

Jawab:

ya

2. Bagaimana Bapak menyikapi hal tersebut?

Jawab:

memanggil pihak berkasus, mewawancarai

3. Sebagai auditor muslim, bagaimana nilai agama yang Bapak anut dalam menyikapi hal tersebut?

Jawab:

Memberikan penjelasan atas kesalahan yang dibuat dan bahaya yang ditimbulkan akibat perbuatan yang dilakukan, bila kerugian diminta untuk melakukan pengembalian ke Kas Negara/Daerah. Dan bila bertepatan dengan waktu shalat saat menangani kasus tersebut, yang bersangkutan diajak ke Masjid untuk shalat berjamaah.

4. Selama menjadi auditor yang mengemban tugas pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengelolaan keuangan negara, adakah kasus terkait dengan benturan kepentingan (atasan, teman sejawat,dan/ataupun auditee) yang pernah Bapak hadapi dan tangani?

Jawab:

Tidak ada

5. Bagaimana Bapak menyikapi hal tersebut?

Jawab:

-

6. Sebagai auditor muslim, bagaimana nilai agama yang Bapak anut dalam menyikapi hal tersebut?

Jawab:

-

7. Pada saat menangani kasus-kasus seperti kerugian Negara dan/ataupun benturan kepentingan, adakah ancaman (seperti mutasi dsb) ataupun kecaman yang Bapak pernah hadapi?

Jawab:

-

8. Bagaimana Bapak menyikapi hal tersebut?

Jawab:

-

9. Sebagai auditor muslim, bagaimana nilai agama yang Bapak anut dalam menyikapi hal tersebut?

Jawab:

-

10. Bagaimana bapak memahami dan memaknai aturan (kode etik) keprofesian dengan nilai agama yang dianut sebagai realitas kehidupan Bapak sebagai seorang auditor muslim?

Jawab:

Kode etik BPK RI selaras dengan ajaran agama Islam

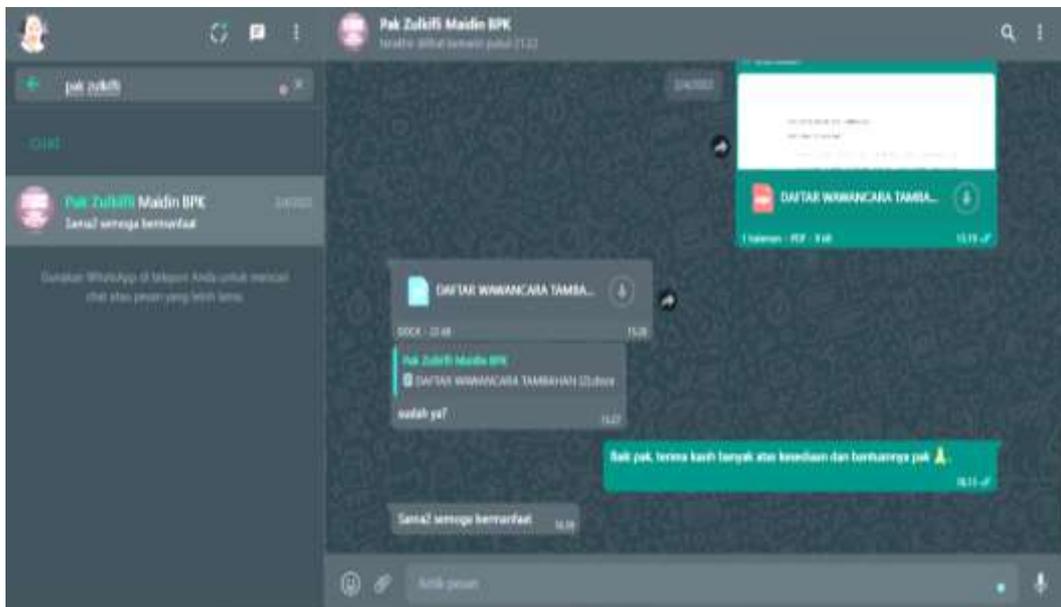
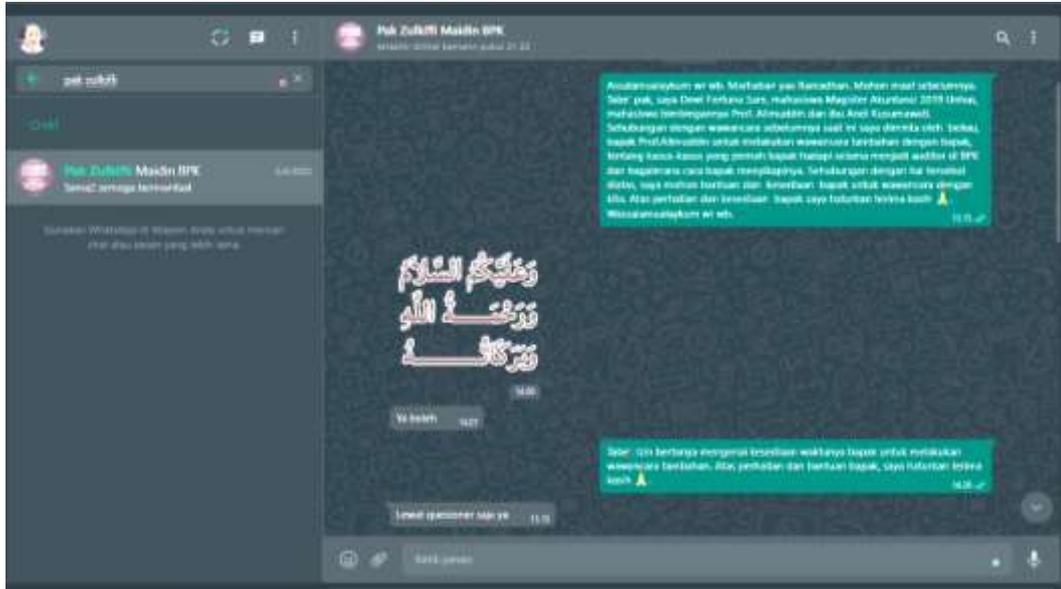
DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Bapak Zulkifli Maidin (Via Zoom Meeting)



BUKTI WAWANCARA KEDUA DENGAN INFORMAN VIA WHATSAPP

(Hari/Tanggal: Jum'at-Sabtu/1-2 April 2022)



HASIL OBSERVASI



BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan Pasal 31 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan undang-undang terkait lainnya, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah memeriksa Neraca Pemerintah [REDACTED] per 31 Desember [REDACTED] Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan Keuangan adalah tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang. Tanggung jawab BPK terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan. Kecuali seperti yang diuraikan dalam paragraf berikut ini, BPK melaksanakan pemeriksaan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Standar tersebut mengharuskan BPK merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu pemeriksaan meliputi eksaminasi, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Pemeriksaan juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh Pemerintah [REDACTED] serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. BPK yakin bahwa pemeriksaan tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan 4.4.1.1.7) Pemerintah [REDACTED] menyajikan Piutang Dana Bagi Hasil (PBB PI/PII) dalam Neraca per 31 Desember [REDACTED] sebesar Rp3.351.766.217,00. Nilai tersebut adalah akumulasi selisih antara Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) yang diterbitkan oleh Kantor Pajak Pratama Parepare dengan realisasi SPPT yang terbayar/tertagih berdasarkan Surat Tanda Terima Setoran (STTS) tahun berjalan, sehingga pengakuan tersebut tidak sesuai dengan SAP yang dinyatakan bahwa piutang dana bagi hasil diakui apabila terjadi selisih transfer antara Keputusan Definitif Menteri Keuangan mengenai Dana Bagi Hasil dengan jumlah dana yang ditransfer dari Kas Negara ke Kas Daerah. Catatan dan data yang tersedia tidak memungkinkan BPK untuk melaksanakan prosedur pemeriksaan yang memadai untuk memperoleh keyakinan atas nilai Piutang Dana Bagi Hasil per 31 Desember [REDACTED]

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan 4.4.1.1.8) Pemerintah [REDACTED] menyajikan saldo Persediaan berupa Obat-Obatan, Barang Cetak dan ATK dalam Neraca per 31 Desember [REDACTED]

█████ masing-masing sebesar Rp1.492.184.124,00 dan 326.823.429,00. Saldo Persediaan tersebut tidak lengkap dan tidak didukung dengan pencatatan yang memadai, antara lain pada Dinas Kesehatan penyajian persediaan obat-obatan masih terdapat perbedaan antara fisik dengan kartu persediaan, saldo persediaan obat per 31 Desember ██████ pada 14 puskesmas belum dilaporkan sebagai bagian dari persediaan obat. Pada RSUD ██████ dan RSUD ██████ persediaan obat juga tidak termasuk sisa persediaan yang ada di apotik serta di bagian-bagian. Untuk barang cetakan dan ATK diketahui terdapat sisa barang cetakan di petugas pemungut yang tidak dikembalikan dan tidak dilaporkan, serta tidak tertib pencatatannya. Catatan dan data yang tersedia tidak memungkinkan BPK untuk melaksanakan prosedur pemeriksaan yang memadai untuk memperoleh keyakinan atas nilai persediaan per 31 Desember ██████

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan 4.4.1.3) sampai dengan 4.4.1.3.5) Pemerintah ██████ menyajikan Nilai Aset Tetap (tidak termasuk Konstruksi Dalam Pengerjaan) dalam Neraca per 31 Desember ██████ dan ██████ masing-masing sebesar Rp1.883.126.378.226,56 dan Rp1.727.796.363.948,56. Penyajian saldo Aset Tetap, belum didukung dengan kebijakan pengelolaan barang daerah, informasi secara lengkap mengenai jenis, jumlah, tahun perolehan, biaya perolehan, lokasi dan kondisi aset tetap, serta setiap SKPD belum membuat Laporan Semesteran Barang Inventaris. Selain itu, pengamanan aset daerah belum memadai, dan aset daerah yang rusak dan tidak dapat digunakan lagi masih terakumulasi dalam aset tetap pada Neraca Tahun Anggaran ██████ Catatan dan data yang tersedia tidak memungkinkan BPK untuk melaksanakan prosedur pemeriksaan yang memadai untuk memperoleh keyakinan atas nilai aset per 31 Desember ██████

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan 4.4.1.5.1) Pemerintah ██████ menyajikan Nilai Kewajiban Jangka Pendek – Bagian Lancar Utang Jangka Panjang dalam Neraca per 31 Desember ██████ dan ██████ masing-masing sebesar Rp3.344.841.503,60 dan Rp1.070.755.000,00. Utang TA ██████ tersebut sebesar Rp1.070.755.000,00 merupakan utang yang berasal dari Kredit Inpres Pasar Tahun ██████ s.d ██████ yang tidak bermutasi sejak penyusunan neraca awal ██████ Tahun ██████ dan tidak ada pencatatan pada Buku Besar, Buku Besar Pembantu maupun data yang mendukung saldo akun. Catatan dan data yang tersedia tidak memungkinkan BPK untuk melaksanakan prosedur pemeriksaan yang memadai untuk memperoleh keyakinan atas nilai Kewajiban Jangka Pendek – Bagian Lancar Utang Jangka Panjang per 31 Desember ██████

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan 4.4.1.1.3) dalam TA ██████ Pengelola dana Jamkesmas telah mencairkan dana Jamkesmas sebesar Rp1.029.707.000,00 sedangkan klaim yang sudah diverifikasi hanya sebesar Rp885.191.637,99 sehingga terdapat kelebihan pencairan sebesar Rp144.515.362,01. Selain itu berdasarkan laporan penggunaan dan Jamkesmas ██████ terdapat realisasi pembayaran klaim ██████ yang belum diverifikasi sebesar Rp49.583.320,00.

Berdasarkan rekening Britama pada BRI [REDACTED] saldo dana Jamkesmas yang telah dicairkan tersebut memiliki saldo sebesar Rp201.101.019,00 sehingga terdapat saldo sebesar Rp56.585.656,00 yang tidak jelas status kepemilikannya. Catatan dan data yang tersedia tidak memungkinkan BPK untuk melaksanakan prosedur pemeriksaan yang memadai untuk memperoleh keyakinan atas dana Jamkesmas per 31 Desember [REDACTED] ✓

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan 4.4.1.2.1) Pemerintah [REDACTED] menyajikan saldo Investasi Non Permanen – Dana Bergulir dalam Neraca per 31 Desember [REDACTED] dan [REDACTED] masing-masing sebesar Rp5.439.158.273,00 dan Rp5.495.659.523,00. Nilai sebesar Rp5.439.158.273,00 merupakan piutang dana bergulir kepada Kelompok Tani/Ternak dan UKM, namun tidak dapat dilakukan pemisahan atas saldo pokok dan bunga karena tidak memadainya pencatatan transaksi dana bergulir dan kelengkapan surat perjanjian pinjaman antara Pemerintah [REDACTED] dengan kelompok usaha masyarakat penerima dana bergulir. Catatan dan data yang tersedia tidak memungkinkan BPK untuk melaksanakan prosedur pemeriksaan yang memadai untuk memperoleh keyakinan atas nilai Investasi Non Permanen – Dana Bergulir per 31 Desember [REDACTED] ✓

Menurut pendapat BPK, kecuali untuk dampak penyesuaian tersebut, jika ada, yang mungkin perlu dilakukan jika BPK dapat memeriksa bukti-bukti piutang dana bagi hasil PBB, bukti-bukti persediaan, data-data aset tetap yang valid dan andal, data-data yang memadai atas bagian lancar utang jangka panjang, bukti-bukti yang valid atas penggunaan dan saldo dana Jamkesmas, dan data-data yang memadai atas Investasi Non Permanen-Dana Bergulir, Neraca Pemerintah [REDACTED] per tanggal 31 Desember [REDACTED] dan [REDACTED], Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Pemerintah [REDACTED] per 31 Desember [REDACTED] dan [REDACTED] realisasi anggaran, arus kas dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. ✓

Sebagai bagian dari pemerolehan keyakinan yang memadai atas kewajaran laporan keuangan tersebut, BPK melakukan pemeriksaan terhadap sistem pengendalian intern dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Laporan Hasil Pemeriksaan atas Sistem Pengendalian Intern dan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan disajikan dalam Laporan Nomor [REDACTED] dan Nomor [REDACTED] tanggal 14 Juni [REDACTED], yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini.

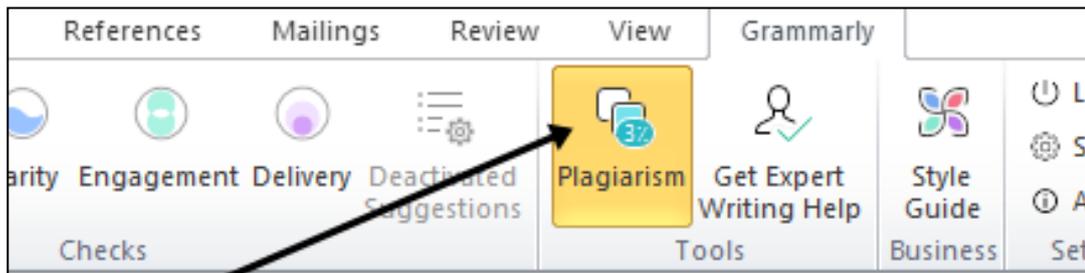
Makassar, 29 April [REDACTED]

**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA**

Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan
Wakil Penanggung Jawab Pemeriksaan,



[REDACTED]
Akuntan, Register Negara No. [REDACTED]



3% Plagiarisasi TESIS

TESIS

**INTEGRASI RELIGIUSITAS DAN KECERDASAN SPIRITUAL
DALAM MENJAGA PERILAKU ETIS AUDITOR
(Studi Fenomenologi pada BPK RI Perwakilan Provinsi
Sulawesi Selatan)**

**INTEGRATION OF RELIGIUSITY AND SPIRITUAL
INTELLIGENCE IN MAINTAINING AUDITOR'S
ETHICAL BEHAVIOR
(Phenomenological Studies at BPK RI Representative of
South Sulawesi Province)**

**DEWI FORTUNA SAM
A062191014**

